

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai model penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi pada bab ini.

#### **A. DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

##### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai kajian, refleksi dan tindakan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IIIA di salah satu Sekolah Dasar Negeri di kota Bandung. Maka dari itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

Kusumah, W. (2010, hlm. 9), Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini adalah upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan siswa, menggunakan model pembelajaran serta evaluasi, sehingga bisa meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri.

Ekawarna (2013, hlm. 13) mengemukakan beberapa tujuan penelitian tindakan kelas diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya
- e. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan startegi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

Penggunaan penelitian tindakan kelas ditujukan pada kepentingan guru kelas, artinya melalui penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong dan membangkitkan para guru dilapangan agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan memiliki keinginan untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran di kelas.

## **2. Model Penelitian**

Di dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pemilihan dan penggunaan model dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Disini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, hal ini dikarenakan pada model ini berorientasi pada siklus spiral reflektif, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen. Diantaranya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan refeksi serta pelaksanaan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran

selanjutnya. Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart ini merupakan model yang sederhana dan mudah untuk dilakukan.

Langkah-langkah penelitian yang akan di tempuh pada setiap siklus menurut model Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan perencanaan mencakup tindakan yang ingin diperbaiki hasil belajar dan tingkah laku siswa sebagai solusi. Hal yang akan direncanakan diantaranya terkait tentang pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa serta penilaian kemampuan operasi hitung siswa. Perencanaan yang akan dilakukan hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini, rencana yang telah disusun diujicobakan sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model *Quantum Teaching*.

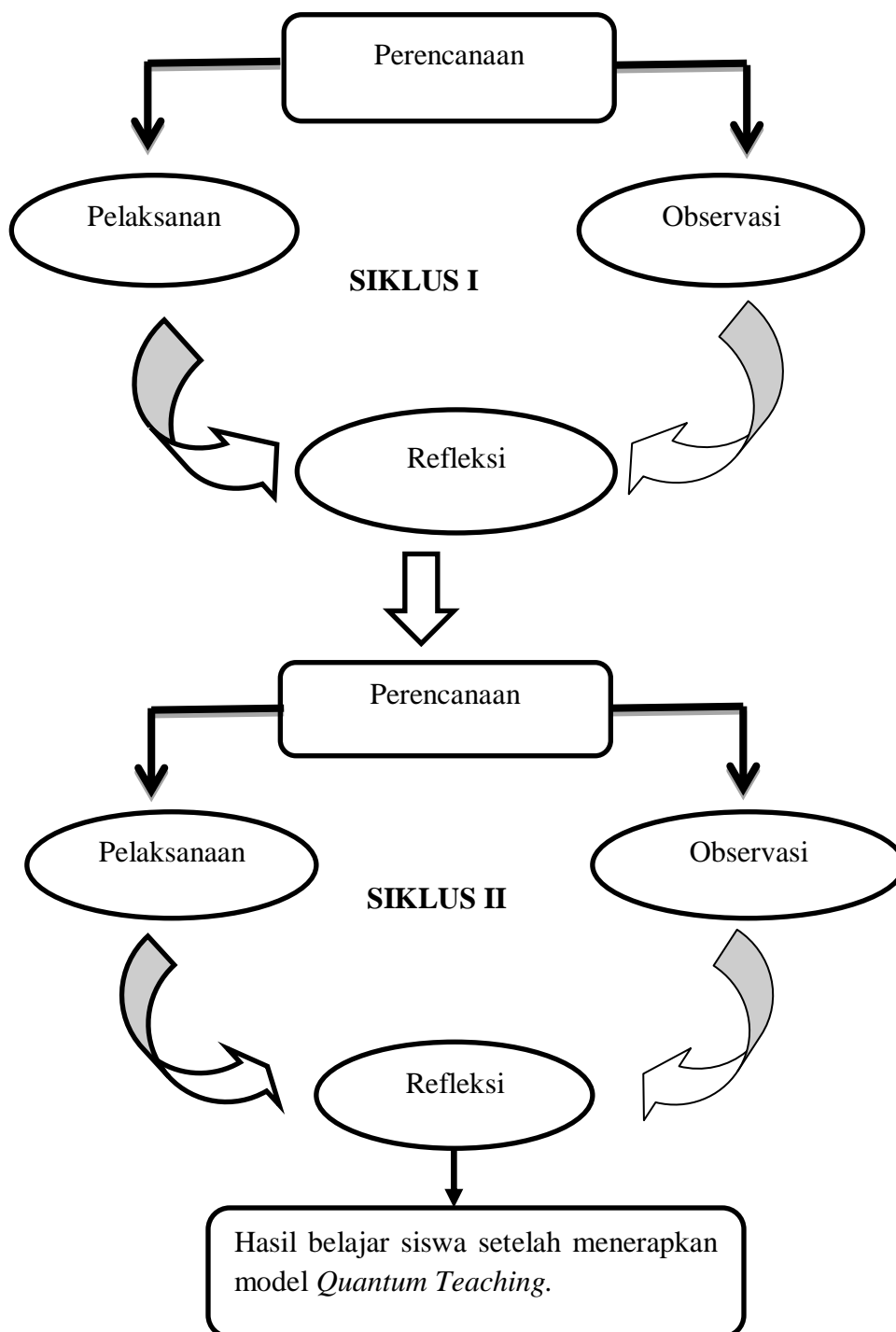
c) Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan ini penelitian mengamati atas hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik pengamatan.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan guru dalam melaksanakan tindakan di dalam kelas. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari pelaksanaan tindakan terhadap siswa dan kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Langkah-langkah penelitian tersebut, akan digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Adaptasi Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Ekawarna, (2013, hlm. 20)**

## **B. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN**

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan terhitung tanggal 25 Februari-28 April 2016. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIIA di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang, yang terdiri dari 23 orang perempuan dan 17 orang laki-laki.

### **3. Karakteristik Siswa**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa siswa kelas IIIA memiliki karakteristik yang sangat berbeda-beda khususnya dalam proses pembelajaran. Ada sebagian siswa yang terlibat sangat aktif dalam proses pembelajaran, Namun masih ada sebagian besar siswa yang masih terlihat pasif. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian dari mereka tidak sama sekali mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, mereka justru sibuk sendiri seperti mengganggu temannya sehingga ketika ditanya mereka hanya diam dan tidak mau mengemukakan pendapatnya.

## **C. PROSEDUR ADMINISTRATIF PENELITIAN**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksikan oleh peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya. Adapun prosedur yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

- a. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian
- b. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian
- c. Observasi dan identifikasi masalah
- d. Memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang ditemukan
- e. Melakukan studi literatur untuk memperoleh teori tentang model yang akan diterapkan
- f. Menyusun proposal

## 2. Tahap Perencanaan tindakan

Setelah melakukan tahap pra tindakan, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam Sukirman, D & Sudjana, N, 2006, Hlm. 103 mengemukakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan model dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam alokasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi diatas maka adapun perencanaan yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah:

### SIKLUS I

- a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- c. Membuat alat bantu/media pembelajaran
- d. Membuat lembar evaluasi
- e. Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa
- f. Mendiskusikan semua perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan dosen pembimbing
- g. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasi kegiatan selama pembelajaran berlangsung

## SIKLUS II

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Membuat alat bantu/media pembelajaran
- 4) Membuat lembar evaluasi
- 5) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa
- 6) Mendiskusikan semua perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan dosen pembimbing
- 7) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasi kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah model *Quantum Teaching* yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dengan penerapan model *Quantum Teaching* yang tercermin dalam istilah TANDUR yaitu sebagai berikut:

#### a. Tanamkan

Pada langkah ini guru membangkitkan motivasi siswa dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati Tepuk Tangan” Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

#### b. Alami

Pada tahap kedua guru mengajukan pertanyaan yang bisa membuat siswa penasaran namun sesuai dengan materi yang diajarkan yakni tentang

sejarah uang. Pertanyaan tersebut berdasarkan pengalaman mereka yakni *“Setiap hari kalian meminta uang kepada ayah dan ibu. Atau ketika kalian mendapat uang dari orang tua atau keluarga kalian, Kalian gunakan untuk apa uang tersebut? Dapatkah kalian membeli buku dengan kayu? Segala sesuatu yang kalian beli harus dibayar dengan uang. Bagaimana uang dapat ditemukan? Mengapa setiap orang perlu uang?”*

c. Namai

Pada tahap ketiga guru menayangkan video tentang sejarah uang dan siswa diminta untuk mengamati video tersebut, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar video yang sudah ditayangkan, kemudian guru menjelaskan lagi tentang uang.

d. Demonstrasi

Pada tahap keempat guru membagi siswa kedalam enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang. Setelah itu guru membagi lembar kerja siswa kepada setiap kelompok, dan masing kelompok diminta untuk berdiskusi dan mengerjakan LKS tersebut kemudian hasil kerjanya dilaporkan/dipresentasikan di depan kelas.

e. Ulangi

Pada tahap ini guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan, setelah itu guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari tadi.

f. Rayakan

Pada tahap yang terakhir ini guru memberikan reward berupa pujian dan bintang berwarna.

Hasil dari refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II, yakni untuk dapat mengkondusifkan siswa guru menggunakan ice breaking berupa tepuk semangat dan yel-yel. Selain itu, pada tahap namai dan ulangi guru menggunakan permainan serta menyediakan bintang atau kartu prestasi kepada siswa sehingga siswa berani dan mau mengeluarkan



pendapatnya serta bisa menjawab pertanyaan dari guru. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan seperti berikut:

1) Tanamkan

Pada langkah ini guru membangkitkan motivasi siswa dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Disini Senang Disana Senang” sambil melakukan gerakan. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

2) Alami

Pada tahap kedua guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pada siklus I.

3) Namai

Pada tahap ketiga guru menayangkan guru menayangkan power point tentang uang, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar isi power point tersebut kemudian guru menjelaskan materi tentang uang dengan menunjukkan contoh uang kertas, uang logam dan beberapa kartu kredit kepada siswa. selain menunjukkan contoh uang kepada siswa, guru juga meminta siswa yang membawa uang untuk memperhatikan uang yang mereka bawa sambil mendengar penjelasan guru. Guru memberikan pujian serta bintang atau kartu prestasi kepada siswa yang berani berpendapat.

4) Demonstrasi

Pada tahap keempat guru membagi siswa kedalam enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang. Setelah itu guru membagi lembar kerja siswa kepada setiap kelompok, dan masing kelompok diminta untuk berdiskusi dan mengerjakan LKS tersebut kemudian hasil kerjanya dilaporkan/dipresentasikan di depan kelas.

5) Ulangi

Pada tahap ini guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan, setelah itu guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari tadi dengan melakukan permainan “tongkat berjalan”

6) Rayakan

Pada tahap yang terakhir ini guru memberikan reward berupa bintang berwarna merah mudah dan biru atau kartu prestasi kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran dan bintang berwarna kuning bagi siswa yang masih kurang aktif.

**4. Tahap Observasi Tindakan**

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk mengambil gambar/foto dan mencatat setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa yang muncul selama pembelajaran. Gambar/foto dan catatan hasil observasi dari para observer dijadikan sebagai bahan refleksi.

**5. Tahap Refleksi Tindakan**

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat (observer), guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS dengan menganalisis lembar observasi dan lembar evaluasi untuk menentukan strategi perbaikannya.

**D. PROSEDUR SUBSTANTIF PENELITIAN**

**1. Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana data kuantitatif berupa nilai hasil pekerjaan siswa dalam bentuk tes yang diperoleh melalui lembar evaluasi (tes akhir). Sementara data kualitatif berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Tes adalah

alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar kognitif, karena setelah melaksanakan pembelajaran, pendidik harus mengetahui hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik non tes yaitu teknik pengumpulan data tidak berupa tes. Teknik non tes yang digunakan adalah RPP, lembar observasi serta dokumentasi.

a. Lembar evaluasi

Lembar evaluasi digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pada waktu akhir pembelajaran (tes akhir). Setelah guru atau peneliti dapat melakukan penilaian sehingga mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai saat itu.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kokom Komalasari (2013, hlm. 193-194) mengemukakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun pada langkah sebelumnya, dimana dalam RPP tercermin kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. RPP berfungsi sebagai rambu-rambu bagi guru dalam mengajar. rambu-rambu tersebut berupa tujuan akhir yang akan dicapai setelah pembelajaran, materi ajar apa yang akan disampaikan, metode pembelajaran apa yang akan digunakan, alangkah-langkah pembelajaran apa yang akan ditempuh, alat atau sumber apa yang akan digunakan, serta apa bentuk penilaian yang akan dilaksanakan. Sehingga dalam RPP tergambar sebuah desain awal bagaimana proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru yang meliputi interaksi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Adapun komponen-komponen sebuah RPP adalah identitas RPP, SK dan KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian hasil belajar.

c. Lembar observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Penelitian ini berlangsung melalui proses pengamatan yang dilakukan langsung untuk melihat, mengamati, mencatat perilaku guru maupun siswa pada saat dilakukan tindakan pembelajaran. Lembar observasi ini diberikan pada saat siswa melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching*.

d. Dokumentasi/foto

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, dokumen dapat berupa tulisan, gambar foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan sebuah camera foto yaitu dengan pengambilan foto pada setiap kali tindakan.

## 2. Pengolahan Data

### a. Analisis Data

Sugiyono (2015, hlm. 334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung yaitu tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil belajar melalui lembar evaluasi akan dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga nilai yang diperoleh setiap peserta didik dapat terlihat dengan jelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes akhir (lembar evaluasi) dan observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **b. Pengolahan Data Kuantitatif**

Data kuantitatif ini diperoleh dari lembar evaluasi (tes akhir). Setelah mendapatkan data mentah dari hasil lembar evaluasi, maka data mentah tersebut kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa menghitung nilai rata-rata kemampuan peserta didik untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

##### 1) Penskoran

**Tabel 3.1**  
**Pedoman penskoran lembar evaluasi**

<b>Siklus</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor soal</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Maksimal</b>
<b>I</b>	<b>15</b>	1	3	<b>100</b>
		2	3	
		3	3	
		4	3	
		5	3	
		6	3	
		7	3	
		8	3	

		9	3	
		10	3	
		11	10	
		12	10	
		13	10	
		14	20	
		15	20	
II	15	1	3	100
		2	3	
		3	3	
		4	3	
		5	3	
		6	3	
		7	3	
		8	3	
		9	3	
		10	3	
		11	10	
		12	10	
		13	10	
		14	20	
		15	20	

Rumus untuk menghitung nilai siswa dalam yang terdapat dalam lembar evaluasi

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Skor Maksimum

Keterangan :

N= Nilai

Skor maksimum = 100

**Tabel 3.2**  
**Rentang Nilai Evaluasi**

Rentang Nilai	Keterangan
0-69	Kurang
70-80	Cukup
80-90	Baik
100	Sangat baik

(Adaptasi dari Ningsi, S, L. 2014. Hlm 32)

## 2) Menghitung rata-rata (Mean)

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. (Sudjana, 1990, hlm. 109). Menghitung rata-rata skor yang digunakan dari Aqib, dkk (dalam Ningsih, S, L. 2014. hlm 32) dan penganalisaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan

R	= Nilai rata-rata siswa
$\sum x$	= Jumlah nilai yang diperoleh semua siswa
$\sum n$	= Jumlah seluruh siswa

### 3) Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

Indikator dalam keberhasilan penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk kelas III di SDN di salah satu kecamatan Sukasari kota Bandung ini adalah 70. Siswa dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar apabila siswa tersebut sudah mencapai KKM.

Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus dari Iswanto (dalam Ningsih, S, L, 2014 hlm. 33) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P	= persentase
f	= jumlah siswa yang memenuhi kategori
n	= jumlah seluruh siswa
100	= bilangan konstanta

### c. Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan juga aktivitas siswa.

#### 1) Pengolahan Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru ini untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dengan menganalisis data secara deskriptif. Data tersebut terdapat dalam lampiran.



## 2) Pengolahan Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati sikap yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan caradigambarkan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipaparkan dan dijelaskan pada lembar observasi aktivitas siswa.